

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Gita Inda Andini  
NPM : 1505160606  
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : GITA INDA ANDINI  
N P M : 1505160606  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA DI INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGLIH**

Penguji I

Penguji II

  
JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

  
SUSI HANDAYANI, SE., MM

**Pembimbing**

  
LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., MM

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
H. JANURI, SE., MM., M.Si

  
ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : GITA INDA ANDINI  
N P M : 1505160606  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA DI INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi



LINZZY PRATAMI PUTRI, SE.,MM

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



H. PANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Gita Inda Andini  
NPM : 1505160606  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
  2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
    - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
    - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
  3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
  4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi" dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
- Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 19.12.2018  
Pembuat Pernyataan



*Gita Inda Andini*  
Gita Inda Andini

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN/PROG.STUDI: MANAJEMEN  
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROG. STUDI : JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si  
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE.,M.M

NAMA MAHASISWA : GITA INDA ANDINI  
NPM : 1505160606  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA DI INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
02 Jan 19	- Jelaskan hasil analisis data variabel Per Perusahaan - Jelaskan hasil perhitungan analisis data (Pengolahan data SPSS) - Uji Normalitas jelaskan dengan pengujian Kolmogorov Smirnov		
30 Jan 19	- Jelaskan hasil uji t dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel & nilai Signifikan. - Jelaskan Uji F dengan F tabel dan nilai Signifikan - Jelaskan tingkat variasi hasil koefisien Determinasi		

Medan, Februari 2019

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN/PROG.STUDI: MANAJEMEN  
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROG. STUDI : JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si  
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE.,M.M

NAMA MAHASISWA : GITA INDA ANDINI  
NPM : 1505160606  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA DI INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30-Jan 19	-Pembahasan disesuaikan dengan hasil dan dukung dengan teori dan penelitian terdahulu - Kesimpulan disesuaikan dengan hasil penelitian - Saran disesuaikan dengan kesimpulan		
12-Feb 19	- Perbaiki yang masih salah - Abstrak, Daftar isi & tabel - Daftar pustaka.		
16-Feb 19	- Belajar !!! Selesai Acc Daftar sidang meja hijau		

Medan, Februari 2019

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

## ABSTRAK

**GITA INDA ANDINI, 1505160606. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara di Indonesia, Skripsi 2019.**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan Harga Saham. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, perhitungan rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*, perhitungan rasio Profitabilitas yaitu *Return on Equity* dan juga melakukan perhitungan data Harga Saham. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan dari 14 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham, secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, dan secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* terhadap Harga Saham, serta secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara di Indonesia.

**Kata kunci : Harga Saham, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin. Dengan segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Di Indonesia”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan dan penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, pengetahuan dan masih minimnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis sangat merasa terbantu atas masukan, bimbingan dan motivasi yang tak henti-hentinya, dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya kepada saya. Untuk itu dengan rasa bangga dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda H. Sugito dan Ibunda Sulastri Mandasari serta abang Yoga Pratama dan Kakak tersayang Asra Nazila yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan do'anya yang tulus, memberikan penulis motivasi dan

bimbingan yang baik serta memberikan bimbingan moral maupun materi sehingga penulis dapat kuliah dengan selesai.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., MM., M.Si., selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy, S.E., M. Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin HSB, S.E., M.Si., selaku ketua Jurusan Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen,. S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri,. S.E., M.M, selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan penulis yaitu Aghnia, Tiwi, Huda, Ema, Rani, Masdiana, dan Caca, serta terima kasih buat orang terkasih yang dengan setia nya menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta telah banyak memberikan kontribusi, membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan laporan ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca sekalian

Medan, Februari 2019

Gita Inda Andini  
1505160606

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Uraian Teoritis.....	17
1. Harga Saham.....	17
a. Pengertian Harga Saham.....	17
b. Jenis-jenis Saham.....	18
c. Manfaat Saham.....	21
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	22
e. Pengukuran Harga Saham.....	24
2. <i>Current Ratio</i> .....	24
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	24
b. Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	26
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	27
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	29
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	29
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	29
b. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	31
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	32
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	34
4. <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	35
a. Pengertian <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	35
b. Manfaat <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	37
c. Faktor-faktor yang <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	38
d. Pengukuran <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	39

B.	Kerangka Konseptual .....	40
1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	40
2.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	41
3.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham .....	42
4.	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham.....	42
C.	Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>46</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	46
B.	Defenisi Operasional .....	46
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D.	Populasi da Sampel Penelitian.....	48
E.	Sumber Data .....	50
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	51
G.	Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>61</b>
A.	Hasil Penelitian .....	58
1.	Deskripsi Data.....	58
a.	Harga Saham.....	58
b.	<i>Current Ratio</i> .....	60
c.	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	62
d.	<i>Return On Equity</i> .....	63
2.	Uji Asumsi Klasik.....	65
a.	Uji Normalitas.....	65
b.	Uji Multikolneritas.....	66
c.	Uji Heteroskedatisitas.....	67
3.	Regresi Linier Berganda.....	68
4.	Uji Hipotesis.....	70
a.	Uji t (parsial).....	70
b.	Uji f (simultan).....	75
5.	Koefisien Determinasi .....	77
B.	Pembahasan.....	79
1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	79
2.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	81
3.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham.....	83
4.	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity</i> terhadap Harga Saham.....	84

<b>BAB V KESIMPULAN dan SARAN.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran .....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	41
Gambar II.2 Kerangka Konseptual.....	42
Gambar II.3 Kerangka Konseptual.....	42
Gambar II.4 Kerangka Konseptual.....	44
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	55
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-f.....	56
Gambar IV.1 Gambar Histogram Normal P-P Plot of Regression.....	65
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
Gambar IV.4 Kriteria pengujian uji t .....	73
Gambar IV.5 Kriteria pengujian uji t.....	74
Gambar IV.6 Kriteria pengujian uji t.....	74
Gambar IV.7 Kriteria pengujian uji F.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara .....	4
Tabel I.2 Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara .....	6
Tabel I.3 Hutang lancar Perusahaan Pertambangan Batu Bara.....	7
Table I.4 Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara.....	9
Tabel I.5 Total Modal Perusahaan Pertambangan Batu Bara .....	10
Table I.6 Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara.....	11
Tabel III.1 Waktu Penelitian .....	48
Tabel III.2 Populasi Penelitian .....	49
Tabel III.3 Sampel Penelitian .....	50
Tabel IV.1 Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara	59
Tabel IV.2 Hasil perhitungan <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara.....	61
Tabel IV.3 Hasil perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara.....	62
Tabel IV.4 Hasil perhitungan <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara .....	64
Tabel IV.5 Uji Kolmogorov-Smirnov Z.....	66
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolneritas.....	67
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	69
Tabel IV.8 Hasil Uji t .....	72
Tabel IV.9 Hasil Uji F .....	76
Tabel IV.10 Hasil Koefisien Determinasi (R-Square).....	78
Tabel IV.11 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan untuk bisa berkembang dalam persaingan yang semakin ketat, tidak hanya membutuhkan strategi manajemen yang baik tetapi juga membutuhkan sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dana yang diperoleh dapat berasal dari dalam perusahaan yang berupa keuntungan operasional ataupun dari luar perusahaan yang berupa pinjaman bank, setoran modal dan penjualan saham.

Saham merupakan bagian kepemilikan dalam perusahaan yang dimana setiap lembarnya memberi hak suara kepada pemiliknya (Bodie, 2014, hal. 42). Menurut Suhartono dan Qudsi (2009), saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Perdagangan saham biasa dilakukan di Pasar Modal.

Pasar modal merupakan suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham dan obligasi (Pandji dan Piji, 2003). Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai investor dengan pinjaman dana dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*).

Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi keuangan karena pasar modal memberikan peluang dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Fakhrudin, 2001, hal. 43). Berkembangnya pasar modal di Indonesia juga mendorong perusahaan-

perusahaan untuk menerbitkan saham dan menjualnya kepada masyarakat dengan melakukan *go public*. Informasi tentang keuangan perusahaan yang *go public* berguna bagi investor sebagai dasar untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan untuk menentukan pilihan berinvestasi, sedangkan bagi perusahaan penting untuk mempromosikan profil dan pencapaian perusahaan kepada investor, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal nya pada perusahaan dan perusahaan dapat memenuhi permodalan yang dibutuhkan.

Fabozzi (2002, hal. 56) mengatakan bahwa dalam menganalisis harga dari saham perusahaan terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Analisis fundamental merupakan cara penilaian harga saham yang didasari oleh dua model dasar dari sekuritas yaitu laba perusahaan dan nilai asset perusahaan, sedangkan analisis teknikal secara umum menilai harga saham berfokus pada perubahan volume dan harga pasar dari saham tersebut.

Investor beranggapan faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Harga apresiasi harga saham menunjukkan nilai perusahaan meningkat pula serta kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola operasionalnya sangatlah baik. Peningkatan prestasi manajemen akan tercapai apabila menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien, hasil optimal akan dicapai dengan menggunakan keseluruhan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk asset untuk menghasilkan keuntungan (Martono, 2009).

Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang (husnan, 2009, hal. 151). Nilai dari suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya, hal ini terlihat dari bagaimana cara perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sehingga para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya karena *return* yang akan diterima juga akan mengalami peningkatan. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa deviden dan *capital gain* ( Sunariyah, 2006). Selain itu, Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

Perusahaan Pertambangan Batu Bara adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber energi terpenting untuk pembangkitan listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen.

Adapun data Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Indonesia tahun 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

**Tabel I.1**  
**Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara dan**  
**Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2013-2017(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Harga Saham					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	1,090	1,040	515	1,695	1,860	1,240
2	BSSR	1,950	1,590	1,110	1,410	2,100	1,632
3	GEMS	2,175	2,000	1,400	2,700	2,750	2,205
4	MYOH	490	458	525	630	700	560,6
5	PTRO	1,150	925	290	720	1,660	949
6	DEWA	50	50	50	50	50	50
7	ITMG	28,500	15,375	5,725	16,875	20,700	17,435
8	KKGI	2,050	1,005	420	1,500	324	1,060
Jumlah		37,455	22,443	10,035	25,580	30,144	25,131
Rata-rata		4,682	2,805	1,254	3,198	3,768	3,141

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018).

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwasanya rata-rata harga saham di Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan harga saham dapat disebabkan oleh naik turunnya permintaan dan penawaran akan harga saham yang dilakukan oleh investor dimana akan berpengaruh pada proyeksi keuangan perusahaan.

Dampaknya bagi perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan akan semakin menurun sehingga investor tidak lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa jika investor menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak stabil atau buruk maka investor akan mengalami kerugian yang besar karena tingkat pengembalian keuntungan yang akan diperoleh nantinya kecil. Agar perusahaan dapat mempertahankan nilai harga saham yang stabil maka perusahaan harus menyusun perencanaan laba dengan baik agar dapat memperkirakan kondisi

dimasa mendatang. Namun pada tahun 2016 dan 2017 rata-rata harga saham mengalami peningkatan. Peningkatan harga saham dapat dipicu oleh peningkatan proyeksi keuangan perusahaan yang baik, peningkatan fluktuasi Kurs Rupiah terhadap Mata Uang Asing, kondisi fundamental ekonomi makro. Peningkatan harga saham berdampak baik bagi perusahaan ataupun investor.

Berdasarkan kesimpulan tabel diatas bahwa harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan, terkhusus tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh naik turunnya permintaan dan penawaran akan harga saham yang dilakukan oleh investor dimana akan berpengaruh pada proyeksi kinerja perusahaan.

Harga Saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu laba per lembar saham, tingkat bunga, jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan tingkat resiko dan pengembalian. Harga saham dapat di ukur dengan seberapa banyak aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana aktiva lancar dan hutang lancar merupakan bagian dari rasio lancar (*Current Ratio*). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang mengukur seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Menurut Prihadi (2014, hal. 256) menyatakan bahwa Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang dari kreditor

jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran utang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Adapun komponen laporan keuangan yang dihitung untuk *Current Ratio* adalah Aktiva Lancar dan Utang Lancar :

**Tabel 1.2**  
**Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Aktiva Lancar					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	16.820.685	15.814.016	15.070.207	21.399.719	26.813.687	19.183.663
2	BSSR	406.531	488.922	638.849	704.264	1.068.571	661.427
3	GEMS	1.861.967	1.757.801	2.699.998	2.733.040	5.619.477	2.934.457
4	MYOH	910.680	1.021.320	1.177.053	1.129.407	1.164.630	1.080.618
5	PTRO	2.313.987	2.199.790	1.947.533	1.984.981	2.182.366	2.125.731
6	DEWA	1.733.634	1.999.602	1.975.558	1.733.898	1.743.356	1.837.210
7	ITMG	9.157.445	7.082.961	7.509.045	7.242.058	10.506.261	8.299.554
8	KKGI	595.833	494.061	565.888	531.133	460.458	13.921.042
	Jumlah	33.800.762	30.858.473	31.584.131	37.458.500	49.558.806	50.043.702
	Rata-rata	4.225.095	3.857.309	3.948.016	4.682.313	6.194.851	6.255.463

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018).

Dari tabel I.2 dapat dilihat bahwasanya nilai rata-rata aktiva lancar di perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan aktiva lancar disebabkan oleh banyaknya aset yang digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo. Kondisi ini tidak baik bagi perusahaan karena semakin menurunnya aktiva lancar artinya semakin banyak pula jumlah aset yang digunakan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Namun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 aktiva lancar perusahaan mengalami peningkatan kembali. Artinya dalam kondisi aktiva lancar yang menurun pada tahun 2014, pada tahun selanjutnya perusahaan

mampu meningkatkan kembali nilai aktiva lancar. Artinya apabila aktiva lancar terus mengalami peningkatan di tahun selanjutnya maka jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin bertambah serta dapat meningkatkan kepercayaan kepada investor bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi yang stabil dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa tabel Aktiva Lancar mengalami peningkatan di setiap tahunnya, Namun terkhusus tahun 2014 mengalami penurunan. Kondisi ini sangat baik bagi perusahaan karena aset yang dimiliki perusahaan terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Artinya perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek nya.

Sedangkan tabel Hutang lancar pada perusahaan Pertambangan Batu Bara adalah sebagai berikut :

**Tabel I.3**  
**Hutang lancar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara dan**  
**Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Hutang Lancar					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	9.493.041	9.632.863	6.269.001	8.660.241	10.476.695	8.906.368
2	BSSR	823.071	729.275	764.881	635.540	737.425	738.038
3	GEMS	1.015.811	796.835	966.246	724.124	3.340.317	1.368.667
4	MYOH	525.258	548.502	505.256	262.748	409.348	450.222
5	PTRO	1.488.412	1.337.474	1.254.440	919.587	1.319.399	1.263.862
6	DEWA	1.356.695	1.425.495	1.576.229	1.556.845	1.852.773	1.553.607
7	ITMG	4.597.250	4.528.818	4.167.630	3.208.987	3.931.501	4.086.837
8	KKGI	343.399	293.065	254.963	131.114	100.516	224.611
Jumlah		19.642.937	19.292.327	15.758.646	16.099.186	22.167.974	18.592.214
Rata-rata		2.455.367	2.411.541	1.969.831	2.012.398	2.770.997	2.324.027

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018).

Dari tabel I.3 dapat dilihat bahwasanya nilai rata-rata hutang lancar di perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan serta pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan. Kenaikan hutang lancar yang terjadi harus diimbangi dengan kenaikan aktiva lancar yang tinggi agar perusahaan dikatakan mampu untuk membayar kewajiban lancarnya. Utang lancar juga penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Tetapi apabila hutang lancar yang meningkat tidak diimbangi dengan aktiva lancar yang meningkat juga dampaknya perusahaan akan mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Berdasarkan kesimpulan tabel diatas bahwa hutang lancar mengalami ,2014 dan 2015 mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan kembali.

Dalam melakukan jual beli saham, para investor juga akan mendapatkan manfaat yang diperoleh yaitu para investor akan memperoleh keuntungan yang berupa deviden, *capital gain* bahkan saham bonus (jika ada). Harga saham dapat diukur dengan membandingkan total hutang dengan total modal. Dimana total hutang dan total modal termasuk ke dalam *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut Padangan (2013, hal. 175) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menghitung perbandingan utang perusahaan dengan jumlah modal sendiri perusahaan tersebut.

Adapun komponen laporan keuangan yang dihitung untuk *Debt to Equity Ratio* adalah Total Hutang dan Total Modal.

**Tabel I.4**  
**Total Hutang Perusahaan Sub Sektor pertambangan Batu Bara yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah )**

No	Kode Emiten	Total Hutang					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	43.420.880	39.228.019	35.941.453	36.765.935	36.884.701	38.448.197,6
2	BSSR	883.898	963.210	950.764	736.162	816.223	870.051
3	GEMS	10.534.180	840.926	1.685.015	1.514.927	4.040.708	3.723.151
4	MYOH	1.033.563	1.027.787	936.407	534.390	454.219	797.273
5	PTRO	3.824.142	3.419.818	3.408.373	2.995.906	3.499.570	3.429.562
6	DEWA	1.762.587	1.659.615	2.172.439	2.098.838	2.193.508	1.977.397
7	ITMG	5.255.057	5.082.892	5.039.165	4.062.536	4.931.704	4.874.271
8	KKGI	401.683	340.427	319.235	192.122	163.382	283.370
	Jumlah	67.115.990	52.562.694	50.452.851	48.900.816	52.984.015	54.403.273
	Rata-rata	8.389.499	6.570.337	6.306.606	6.112.602	6.623.002	6.800.409

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018).

Dari tabel I.4 dapat dilihat bahwasanya nilai rata-rata total hutang di perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kondisi ini sangat bagus bagi perusahaan karena semakin sedikit hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin sedikit pula aset yang harus digunakan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Namun pada tahun 2017 total hutang mengalami peningkatan.

Berdasarkan kesimpulan tabel diatas bahwa total hutang mengalami penurunan disetiap tahunnya, namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan.

Sedangkan tabel Total Modal perusahaan Pertambangan Batu Bara yaitu sebagai berikut :

**Tabel I.5**  
**Total Modal Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara dan**  
**Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2013-2017(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Modal					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	39.202.687	40.534.794	46.251.875	50.867.111	55.433.363	46.457.966
2	BSSR	1.069.983	1.115.969	1.447.699	1.655.235	2.017.171	1.461.211
3	GEMS	2.968.976	3.080.878	3.414.175	3.559.447	3.958.971	3.396.489
4	MYOH	782.255	1.003.310	1.287.637	1.444.118	1.389.230	1.181.310
5	PTRO	2.424.258	2.398.768	2.459.153	2.290.153	2.418.792	2.398.225
6	DEWA	2.725.264	2.765.848	3.294.255	3.024.842	3.041.081	2.970.258
7	ITMG	11.826.501	11.175.288	12.232.102	12.192.229	13.244.854	12.134.195
8	KKGI	900.013	897.810	1.125.088	1.134.544	1.131.212	1.037.733
	Jumlah	61.899.937	62.972.665	71.511.984	76.167.679	82.634.674	71.037.388
	Rata-rata	7.737.492	7.871.583	8.938.998	9.520.960	10.329.334	8.879.673

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018).

Dari tabel I.5 dapat dilihat bahwasanya nilai rata-rata total modal di perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan yang cukup baik. hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kebutuhannya dan mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Dampaknya bagi perusahaan adalah banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Namun akan berdampak buruk juga bagi perusahaan jika kenaikan total modal diikuti dengan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya akan semakin banyak modal yang digunakan perusahaan untuk mendanai atau membayar hutang jangka pendek perusahaan. Kondisi seperti ini akan merugikan perusahaan bahkan akan membuat perusahaan menjadi bangkrut, karena modal perusahaan terus-menerus digunakan untuk membayar hutang.

Berdasarkan kesimpulan tabel diatas bahwa Total Modal mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Kondisi ini sangat baik bagi perusahaan karena total modal yang dimiliki perusahaan semakin meningkat Artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Harga saham adalah Harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam hal ini harga saham dapat di ukur dengan Harga penutupan setiap tahun (*closing price*).

Menurut Sartono ( 2010, hal. 124) menyatakan bahwa *Return on Equity* atau *Return on Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Adapun Komponen Laporan Keuangan yang dihitung untuk *Return on Equity* adalah Laba Bersih dan Total Modal.

**Tabel 1.6**  
**Lab Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara dan**  
**Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

No	Kode Emiten	Laba Bersih					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	2.813.057	2.278.822	2.082.935	4.577.457	7.267.662	3.803.987
2	BSSR	58.097	31.511	363.832	356.426	1.122.005	386.374
3	GEMS	170.268	133.822	28.813	470.102	1.634.666	487.534
4	MYOH	173.784	268.300	341.161	285.634	166.727	247.121
5	PTRO	212.369	28.027	-175.060	-105.137	112.597	14.559
6	DEWA	-634.901	3.713	6.827	7.388	3.631	-122.668
7	ITMG	2.828.039	2.489.911	924.959	1.756.206	2.322.945	2.064.412
8	KKGI	211.539	99.516	83.138	127.277	110.293	126.353
	Jumlah	5.832.252	5.333.622	3.656.605	7.475.353	12.740.526	7.007.672
	Rata-rata	729.032	666.703	457.076	934.419	1.592.566	875.959

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018).

Dari tabel I.2 dapat dilihat bahwasanya nilai rata-rata laba bersih di Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan laba bersih disebabkan oleh menurunnya penjualan atau pendapatan dan meningkatnya beban pokok penjualan serta beban-beban lainnya sehingga laba yang dihasilkan rendah artinya kinerja keuangan perusahaan tidak bagus.

Dampaknya bagi perusahaan adalah perusahaan tersebut akan kehilangan kepercayaan investor yang akan menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, karena apabila investor terus menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut maka investor akan mengalami kerugian yang besar atau tingkat pengembalian keuntungan yang diperoleh oleh investor akan sedikit karena kondisi perusahaan yang tidak baik.

Namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan kembali. Peningkatan laba bersih dapat dipicu oleh peningkatan penjualan atau pendapatan perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa Laba Bersih mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015, namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan. Artinya keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan tidak stabil. Kondisi ini akan membuat para investor cenderung tidak mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut disebabkan tidak stabilnya laba bersih perusahaan yang nantinya akan merugikan pihak investor apabila menanamkan modalnya dalam kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil.

Penelitian yang dilakukan Valentino dan Sularto (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian terdahulu menurut Kundiman dan Hakim (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukannya kajian yang mendalam sehubungan dengan kondisi tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Di Indonesia.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan pada harga saham tahun 2014 dan 2015, namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan.
2. Terjadinya penurunan pada aktiva lancar pada tahun 2014 dan 2015, namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan.
3. Terjadinya penurunan pada hutang lancar pada tahun 2014 dan 2015, namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan.
4. Terjadinya penurunan pada total hutang, namun terkhusus tahun 2017 mengalami peningkatan.

5. Terjadinya peningkatan pada total modal disetiap tahunnya yaitu tahun 2013-2017.
6. Terjadinya penurunan pada laba bersih tahun 2014 dan 2015, namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan kembali.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* yang diukur dengan menggunakan Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data pengamatan keuangan penelitian ini dibatasi pada periode 2013-2017.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menuliskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- c. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI .
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada

Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ilmiah ini adalah dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam hal *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Harga Saham.

### b. Manfaat Praktisis

Penulisan ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### c. Manfaat Akademis

Penulisan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Equity* dan Harga Saham.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Harga Saham**

###### **a. Pengertian Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelolah usahanya. Investor di pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan tentang dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham.

Harga saham juga dilihat dari suatu perusahaan jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang kemudian emiten berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu.

Menurut Sartono (2008, hal. 70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung menurun.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 7) menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu

bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah surat berharga yang berupa buku kepemilikan seseorang pada suatu perusahaan yang menerbitkannya dimana harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal dan biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.

### **b. Jenis-jenis Saham**

Saham yang diperdagangkan di Bursa Efek umumnya diklasifikasikan dalam beberapa kelompok oleh pelaku pasar modal.

Menurut Hadi, (2013, hal. 68) mengatakan bahwa ada beberapa jenis-jenis saham yaitu sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari hak yang melekat pada saham
  - a) Saham Biasa (*Common Stock*), saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap claim.
  - b) Saham Preferen (*preferred stock*), merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya, disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa.
- 2) Dilihat dari cara peralihan
  - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilik. Saham ini sangat mudah dipindahkan tangankan (diahlihan) kepemilikan (seperti uang) sehingga memiliki likuiditas lebih tinggi.
  - b) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan cara peralihannya melalui prosedur tertentu (prosedur peralihan).
- 3) Dilihat dari kinerja perusahaan.
  - a) *Blue Chip Stock*, jika emiten saham biasa memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, pendapatannya stabil dan konsisten dalam membayar deviden. Untuk menilai suatu saham dapat masuk kategori *blue chip* memerlukan waktu yang lama.
  - b) *Income Stock*, saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayar tahun sebelumnya. *Growth Stock (well known)*, saham

- dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, *leader* di industri sejenis.
- c) *Growth stock (lesser known)*, saham ini emitennya tidak menjadi pemimpin dalam industrinya, namun sahamnya memiliki ciri seperti *well known*, yaitu mampu mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari penghasilan rata-rata tahun-tahun terakhir.
  - d) *Speculative Stock*, saham dari perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Namun emiten saham ini memiliki potensi menghasilkan pendapatan di masa datang, meskipun penghasilan tersebut belum dapat dipastikan.
  - e) *Counter Cyclical Stock*, saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Selama sifat ekonomi *expansion*, maka saham jenis ini mampu mendapatkan penghasilan yang tinggi. Sebaliknya jika ekonomi dalam kondisi resesi, emiten kurang mampu menghasilkan penghasilan yang tinggi.
  - f) *Defensive/Countercyclical Stocks* (saham bertahan), merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat terjadi resesi, harga saham mampu bertahan tinggi. Sebab, mampu memberikan deviden tinggi, sebagai akibat kemampuan emitennya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada saat kondisi resesi sekalipun.
- 4) Dilihat dari nilai kapitalisasi pasar
- a) Kapitalisasi besar (*Big Cap*). Kapitalisasi besar (*Big-Cap*) sering disebut dengan istilah *blue chip*. *Blue chip* merujuk pada sekelompok saham unggulan yang ditransaksikan di bursa efek.
  - b) Kapitalisasi Sedang (*Mid-Cap*). Kelompok saham ini sering disebut saham lapis kedua. Kapitalisasi pasar saham kelompok ini berfluktuatif, sehingga cocok untuk investor yang sudah berpengalaman dan memiliki nyali dalam menghadapi resiko besar.
  - c) Kapitalisasi Kecil (*Small-Cap*). Saham yang nilai kapitalisasi pasarnya < Rp. 1 Triliun. Kelompok saham ini disebut dengan istilah saham ketiga. Umumnya, saham lapis ini memiliki *return on investment* tinggi karena harganya yang relative murah, namun resikonya besar.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin ( 2012, hal. 6), ada beberapa jenis-jenis saham yaitu sebagai berikut :

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim.
  - a) Saham biasa (*Common Stocks*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- b) Saham Preferen (*Preferred Stocks*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena menghasilkan penghasilan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
- 2) Dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas :
- a) Saham atas Unjuk (*bearer Stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
  - b) Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas :
- a) Saham unggulan (*blue-chip stocks*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
  - b) Saham pendapatan (*income stocks*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan deviden tunai.
  - c) Saham pertumbuhan (*growth stocks-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
  - d) Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
  - e) Saham siklikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan karakteristiknya masing-masing.

### c. Manfaat Saham

Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012,hal 9) pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu :

#### 1) Dividen.

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pensiun dan lain-lain.

#### 2) *Capital Gain*

*Capital Gain* merupakan selisih antar harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya seorang investor membeli saham Telkom (TLKM) dengan harga per saham Rp. 3000 kemudian menjualnya dengan harga saham per saham RP. 3.500 yang berarti investor tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp. 500 untuk setiap saham.

Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Misalnya, seorang investor membeli saham pada pagi hari dan kemudian menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

Disamping dua keuntungan tersebut, maka pemegang saham juga dimungkinkan untuk mendapatkan saham bonus (jika ada). Saham bonus yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham**

Naik turunnya Harga saham suatu perusahaan dapat disebabkan oleh adanya permintaan dan penawaran di pasar bursa, dimana akan berpengaruh pada proyeksi kinerja suatu perusahaan. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Menurut Husnan dan Pudjiastutui (1998, hal. 134) dalam jurnal Ina Rinanti menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu :

- 1) Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi :
  - a) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
  - b) Prospek bisnis perusahaan di masa mendatang.
  - c) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
  - d) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
  - e) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- 2) Faktor yang bersifat teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analisis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
  - a) Perkembangan kurs
  - b) keadaan pasar modal

- c) volume dan frekuensi transaksi suku bunga
  - d) kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan
- 3) Faktor sosial politik
- a) Tingkat inflasi yang terjadi
  - b) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
  - c) Kondisi perekonomian
  - d) keadaan politik suatu negara

Menurut Weston dan Brigham (2001, hal. 26) dalam jurnal Christian V. Datu, Djeini Mredesa menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah

- 1) Laba per lembar saham (*Earning Per Share /EPS*). Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
- 2) Tingkat bunga. Tingkat bunga akan dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :
  - a) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi. Apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga dapat terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
  - b) Mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga akan semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
- 3) *Dividend Per Share (DPS)*. Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagian dibagikan Dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.
- 4) Jumlah laba yang didapat perusahaan pada umumnya , investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai *profit* yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
- 5) Tingkat resiko dan pengembalian. Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi

resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal dari suatu perusahaan. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

- 1) Tingkat bunga
- 2) Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi :
  - a) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
  - b) Prospek bisnis perusahaan di masa mendatang.
  - c) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
  - d) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
  - e) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

#### **e. Pengukuran Harga Saham**

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam hal ini harga saham di ukur dengan harga penutupan setiap tahun (*closing price*).

## **2. Current Ratio**

### **a. Pengertian Current Ratio**

Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis hariannya.

Menurut Fahmi (2011, hal. 121) menjelaskan bahwa *Current Ratio* merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Ane, (2011, hal. 136) menjelaskan bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

Menurut Prihadi (2014, hal. 256) menjelaskan bahwa Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio lancar berarti semakin aman untuk dirinya. Akan tetapi untuk perusahaan tertentu dapat berarti lain. Apabila rasio ini tinggi sekali dapat diartikan perusahaan kelebihan aset lancarnya atau ada yang tidak optimal.

Menurut Hery, (2016, hal. 142) menjelaskan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio

lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Menurut Munawir (2018, hal. 72) menyatakan bahwa *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Menurut Padangaran (2013, hal. 171) menyatakan bahwa *Current Ratio* mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) yaitu kemampuan seluruh aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, piutang, dan persediaan untuk menjamin seluruh utang lancar misalnya pajak, bunga pinjaman, utang wesel, dan gaji karyawan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar atau rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Semakin baik *Current Ratio* nya maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif pada harga saham. Jadi, *Current Ratio* diperkirakan berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika *Current Ratio* mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan harga saham.

#### **b. Manfaat *Current Ratio***

Dalam menganalisis rasio lancar terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut :

Menurut Hery (2016, hal 151), Manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

Menurut Prihadi (2014, hal. 256) menjelaskan bahwa Rasio lancar (*Current Ratio*) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh Sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin hutang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* bermanfaat atau bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar rupiah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio***

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah aktiva lancar dan utang lancar. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2009, hal 124) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* yaitu dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja neto) melainkan harus dilihat hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang.

Menurut Fahmi (2011, hal. 125) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit Rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila suplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi resiko lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/*cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun dan hal ini pertanda adanya masalah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dipengaruhi oleh aktiva lancar dengan hutang lancar dimana harus melihat perbandingannya yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan utang, artinya semakin tinggi *current ratio* akan menguntungkan

bagi sudut pandang kreditor, namun bagi sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak digunakan atau didayagunakan secara efektif.

#### **d. Pengukuran *Current Ratio***

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproyeksikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping, itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Sudana (2011, hal. 24) mengatakan bahwa *current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut ;

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Sitanggang (2014, hal. 21) menjelaskan bahwa Rasio lancar (*Current Ratio-CR*), yaitu rasio atau perbandingan antara harta lancar (*Current Asset*) dengan utang lancar (*Current Liabilities*) yang dinyatakan dalam perkalian. Rumus digunakan untuk menghitung Rasio lancar ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar-CR} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### **3. *Debt to Equity Ratio***

#### **a. Pengertian *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan.

Menurut Situmeang (2014, hal. 59) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Prihadi (2014, hal. 263) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan .

Menurut Sitanggang, (2014, hal. 23) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*Equity*) perusahaan.

Menurut Padangaran, (2013, hal. 175) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menghitung perbandingan antara utang perusahaan dengan jumlah modal sendiri perusahaan tersebut.

Menurut Hery,(2016, hal. 168 ) mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar

perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun.

**b. Manfaat *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* juga mempunyai manfaat besar bagi perusahaan dengan cara membantu perusahaan dalam mengukur seberapa banyaknya utang yang dimiliki perusahaan dan dapat membantu perusahaan menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Hery, (2016, hal. 164) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat Rasio Solvabilitas yakni sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal
- 2) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 3) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
- 4) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 6) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Menurut prihadi (2014, hal. 263) menjelaskan bahwa manfaat dari *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk mengetahui perbandingan antara utang dengan ekuitas serta menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 97) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah :

- 1) Tingkat Bunga, Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.
- 2) Stabilitas dari *Earning*, stabilitas dari besarnya *earning* yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi suatu kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictable* akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.
- 3) Susunan dari Aktiva, kebanyakan perusahaan industri dan sebagian besar dari modalnya tertanam dari aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri. Sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan adanya aturan struktur finansial konseratif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.
- 4) Kadar Resiko dari Aktiva, tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam suatu perusahaan, semakin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal

yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja, maka perlulah dicari sumber yang lain

- 6) Keadaan Pasar Modal, keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual sekuritas haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.
- 7) Sifat Manajemen, sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.
- 8) Besarnya Suatu Perusahaan, suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka dengan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan penjualan yang kecil.

Menurut Margaretha (2011, hal. 114) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah :

- 1) *Business Risk*. Makin besar *business risk*, makin rendah Rasio utang.
- 2) *Tax Position*. Bunga utang mengurangi pajak. semakin tinggi tarif pajak, semakin besar keuntungan dari penggunaan utang.

- 3) *Manager Conservation or Aggressiveness*. Manager yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manager yang agresif akan banyak menggunakan banyak hutang.

Menurut Fahmi ( 2017, hal. 181) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah :

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
- 3) Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi tersebut
- 4) Kondisi *micro* dan *macro economy* yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan *Debt to Equity Ratio* dan peningkatan laba akan berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar Hutang yang telah jatuh tempo. Apabila sebagian besar dari pendapatan perusahaan telah terhindar dari pajak karena penyusutan yang di percepat atau kompensasi kerugian, maka tarif pajaknya akan rendah dan keuntungan akibat penggunaan hutang juga akan mengecil.

#### **d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio leverage. Rasio leverage ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi. Hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih rendah tentu memiliki kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian turun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Murhadi, (2013, hal. 61) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. DER di peroleh dengan cara :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Hani (2014, hal. 76) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (*DER*) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari kedua teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur antara total hutang dan total ekuitas.

Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal sendiri yang lebih besar dari pada hutang agar perusahaan tidak terbebani dengan besarnya jaminan untuk melunasi hutangnya. Dengan demikian maka struktur modal yang optimum akan tercapai untuk digunakan dalam pendanaan perusahaan. Struktur modal dapat di analisis dengan rasio leverage dengan menggunakan jenis *Debt to Equity Ratio*.

#### **4. Return on Equity**

##### **a. Pengertian Return on Equity**

*Return On Equity* atau sering disebut juga dengan *Return On Common equity*, dalam bahasa Indonesia istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai

Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Sendiri) Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

Menurut Jumingan (2009, hal. 245) menjelaskan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

Menurut Fahmi (2011, hal.137) menjelaskan bahwa *Return On Equity ini* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas.

Menurut Hery (2016, hal. 194) mengatakan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut Prihadi, (2014, hal. 261) menjelaskan bahwa bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Dengan rasio ini pemilik dapat membandingkan antara hasil diperusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Selanjutnya menurut Sartono (2010, hal. 124) menyatakan bahwa :  
“*Return On Equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki dengan laba bersih atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

## **b. Manfaat *Return On Equity***

*Return On Equity* mempunyai manfaat besar bagi pihak manajemen dan kalangan umum untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya *Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas.

Menurut Hery (2016, hal. 192) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat rasio profitabilitas yakni sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 3) Untuk mengukur kemampuana perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang yang tertanam dalam total ekuitas.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Murhadi (2013, hal. 64) menjelaskan bahwa manfaat *Return on Equity* yaitu untuk mengetahui seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamnya.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat utama dari *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mengetahui tingkat efesiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.
- 2) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 3) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan.
- 4) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Syamsudin (2013, hal. 65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

1) Keuntungan atas komponen-komponen penjualan (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan semakin meningkatkan profitabilitas.

2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga sebaliknya.

3) Penggunaan Leverage (*Debt Ratio*)

*Lverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban tetap. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dengan kerugian.

Sedangkan menurut Sudana (2011, hal 65) ada empat faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

1) *Profit Margin*. Semakin tinggi Profit Margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan

2) *Dividend Policy*. Semakin rendah presentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

3) *Financial Policy*. Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan financial leverage perusahaan. Karena perusahaan

melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

- 4) *Total Asset Turnover*. Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

Dari pernyataan diatas maka faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Equity* salah satunya adalah tingkat hutang perusahaan. Apabila tingkat hutang perusahaan tinggi maka rasio pengembalian akan tinggi pula. Ini dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang besar kepada para pemegang saham.

#### **d. Pengukuran *Return On Equity***

*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Menurut Sartono, (2010, hal 124) menjelaskan bahwa *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Rumus untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Menurut Sitanggang (2014, hal. 30), menjelaskan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atau setiap rupiah dari modal pemegang saham. Rumus untuk menghitung *Return on Equity* adalah sebagai berikut ;

$$\text{Return on Equity-ROE} = \frac{EAT}{\text{Total Equity}}$$

*Return On Equity* mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya.

## **B. Kerangka Konseptual**

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Munawir (2018, hal. 72) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh baik terhadap harga saham karena *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo.

Menurut peneliti terdahulu oleh Batu Bara dan Purnama (2018) menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut peneliti terdahulu oleh Wicaksono (2013) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

*Current Ratio* menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik. Tingginya *Current Ratio* bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu jumlah *cash flow* maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditor. Apabila pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan rasio ini dalam menjalin kerja samanya dengan perusahaan, maka pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan harga saham penutupannya.



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

## **2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

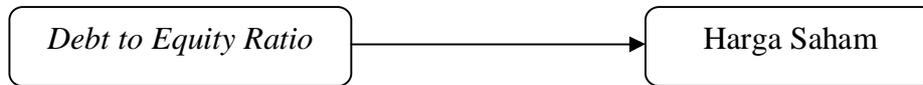
*Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam Rasio Leverage. *Debt To Equity Ratio* yang tinggi, maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *Debt to Equity Ratio* Kurang dari 0,5. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri.

Menurut Hani (2014 hal 76), *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Sedangkan Menurut Harahap (2015, hal 303), *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari pada jumlah hutang atau minimal sama.

Sedangkan menurut Hery (2015 hal 198) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan pengukuran besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Menurut penelitian terdahulu oleh Safitri (2016) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut peneliti terdahulu oleh Alfiah dan Diyani (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pinjaman suatu perusahaan dapat menjadi acuan untuk investor yang akan menanamkan modalnya tersebut.



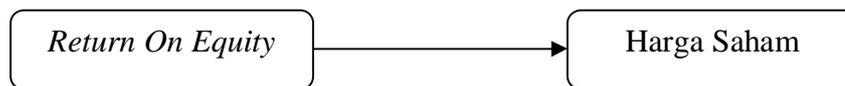
**Gambar II.2 Kerangka Konseptual**

### **3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Menurut Padangan (2013, hal. 176) bahwa *Return on Equity* atau *Return on Worth* menunjukkan besarnya laba yang tersedia untuk dibagi oleh para pemegang saham pada akhir tahun buku.

Menurut penelitian terdahulu Setiyawan (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Sedangkan menurut peneliti terdahulu Wijaya dan Suarjaya (2017) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



**Gambar II.3 Kerangka Konseptual**

### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan melalui hutang perusahaan. *Current Ratio* fokus pada perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva yang likuid di perusahaan. *Debt to Equity Ratio* fokus pada pengembalian modal sendiri dari hutang atau pinjaman

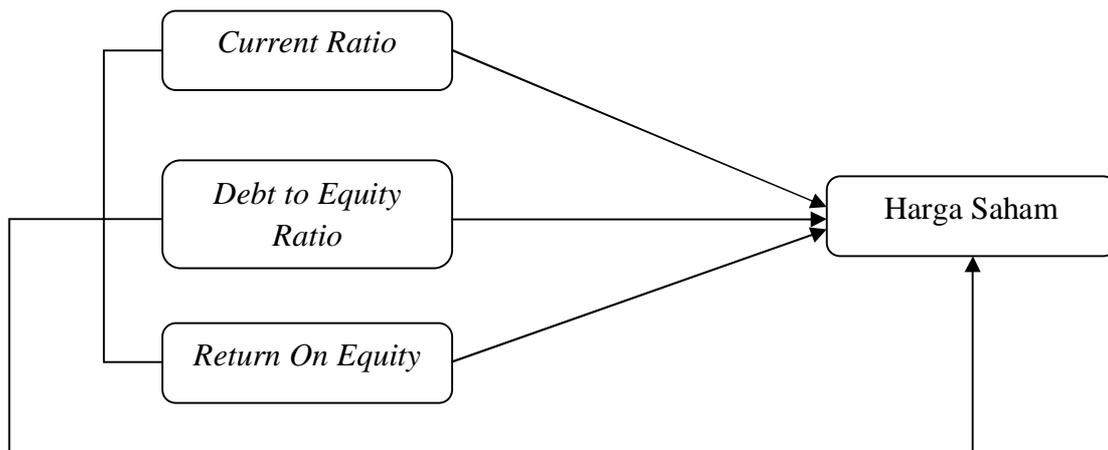
yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *Return On Equity* fokus dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan modal yang dimiliki.

Menurut Sitanggang (2012, hal. 22) pengukuran atas kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) harus hati – hati benar mulai dari pesimistik sampai dengan optimistik dilihat dari jumlah dan waktu tersedianya dana kas yang diperlukan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Menurut Hery (2015, hal. 195) rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio ini secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi saham. Kinerja *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan.

Teori tersebut juga didukung oleh penelitian Valentino dan Sularto (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Kundiman dan Hakim (2016) menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.



**Gambar II.4 Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian Juliandi (2014) kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditemukan apabila penelitian telah melakukan analisis data penelitian.

Berdasarkan penjelasan bagaimana diuraikan pada kerangka konseptual diatas, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham secara bersama-sama pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Azuar & Irfan (2014 hal 90) pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur *statistic*. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*.

### **B. Defenisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Variabel Dependen (Variabel Y)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham adalah Harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam hal ini harga saham di ukur dengan harga penutupan setiap tahun (*closing price*).

## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan hasil perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar.

### b. *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur antara total hutang dan total ekuitas. Menurut Murhadi (2013, hal 61) mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.

### c. *Return On Equity*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur laba bersih dengan total ekuitas. Menurut Murhadi (2013, hal 64) menjelaskan bahwa *Return On Equity Ratio* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya.

## C. Tempat dan Waktu

### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan disitus resmi pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari November 2018 sampai dengan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian tersebut sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data		■	■																	
2	Pengajuan judul				■																
3	Pengumpulan teori					■															
4	Pembuatan proposal							■													
5	Bimbingan proposal								■												
6	Seminar proposal									■											
7	Pengelolaan data										■	■	■								
8	Analisis data														■	■	■				
9	Sidang skripsi																			■	

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal 115) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan

Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Dengan jumlah populasi sebanyak 14 perusahaan. Berikut adalah perusahaan yang termasuk dalam populasi ini

**TABEL III.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BSSR	PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
2	DEWA	PT DARMA HENWA Tbk
3	GEMS	PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk
4	HRUM	PT HARUM ENERGY Tbk
5	MYOH	PT SAMINDO RESOURCE Tbk
6	PTBA	PT BUKIT ASAM (Persero) Tbk
7	PTRO	PT PETROSEA Tbk
8	TOBA	PT TOBA BARA SEJATRA Tbk
9	GTBO	PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
10	KKGI	PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
11	ITMG	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk
12	MBAP	PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
13	ADRO	PT ADARO ENERGY Tbk
14	KKGI	PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal 116) bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar refresentatif (mewakili).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purpose sampling* yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan

sampel dengan mempertimbangkan sampel tertentu dengan tujuan agar memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan

Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .
- b. Perusahaan yang laporan keuangannya tercatat di Bursa Efek Indonesia Selama 5 tahun terakhir yakni pada tahun 2013-2017.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah 8 perusahaan. Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis menentukan sampel sebagai berikut :

**TABEL III.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT ADARO ENERGY Tbk
2	BSSR	PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
3	GEMS	PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk
4	MYOH	PT SAMINDO RESOURCE Tbk
5	PTRO	PT PETROSEA Tbk
6	DEWA	PT DHARMA HENWA Tbk
7	ITMG	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk
8	KKGI	PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

#### **E. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung di ambil dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber dari laporan keuangan tahunan

pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) .

Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yang berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart dan bersifat mengukur serta data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu mempelajari data-data berupa data dari dokumen –dokumen yang diperoleh dari media internet dengan cara mendownload dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [http : www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti, apakah variabel bebas *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap variabel terikat Harga Saham baik secara parsial maupun simultan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis kuantitatif yakni menguji dan menganalisa data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham digunakan :

### 1. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berfungsi untuk mengetahui hubungan positif maupun negatif dari variabel independen dan variabel dependen maka peneliti menggunakan regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Sumber : Sugiyono, (2012, hal. 277)

Dimana :

Y= Harga Saham

a= Konstanta

b= Angka arah koefisien regresi

X1= Hasil perhitungan *Current Ratio*

X2= Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio*

X3= Hasil perhitungan *Return On Equity*

e= Standart error

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi

normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antara variabel independen dan nilai toleransi. Menurut Juliandi dan Irfan (2014) cara yang digunakan untuk menilai VIF adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*varians inflasi factor VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ada atau tidak samaan variabel dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap, maka disebut heterokedastisitas. Sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal. 162) bahwa dasar pengambilam keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk suatu pol tertentu, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik poin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas secara parsial dalam memperoleh variabel terikat.

Menurut Juliandi dan Irfan (2014) untuk menganalisis atau menguji suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas < taraf signifikan sebesar 0,05 ( $\text{sig} < \alpha$  0,05)
- 2) Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas > taraf signifikan sebesar 0,05 ( $\text{sig} > \alpha$  0,05).

Menurut Sugiyono (2012, hal 2) rumus yang digunakan dalam probabilitas ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya jumlah sampel

Dengan ketentuan :

- 1) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variable x dan y.
  - 2) Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara x dan y.
- a) Bentuk pengujiannya :

$H_0 : r_s=0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  , pada  $\alpha = 5\%$ ,

$df = n-k$

$H_a$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**

### b. Uji F (Simultan)

Uji F atau sering juga disebut dengan uji signifikan dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  yaitu untuk dapat atau mampu menjelaskan variabel terikat Y. Uji F jika dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki semua koefisien regresi sama dengan nol,

Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2010, hal.192)

Keterangan :

$F_h$  = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Dengan ketentuan :

- 1) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dengan  $Y$ .
- 2) Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F$ , maka  $H_0$  diterima karena adanya korelasi yang signifikan adalah 5% uji dua pihak dan  $dk = n - k - 1$

a) Bentuk pengujiannya :

$H_0$  = tidak pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Retun On Equity* terhadap Harga Saham.

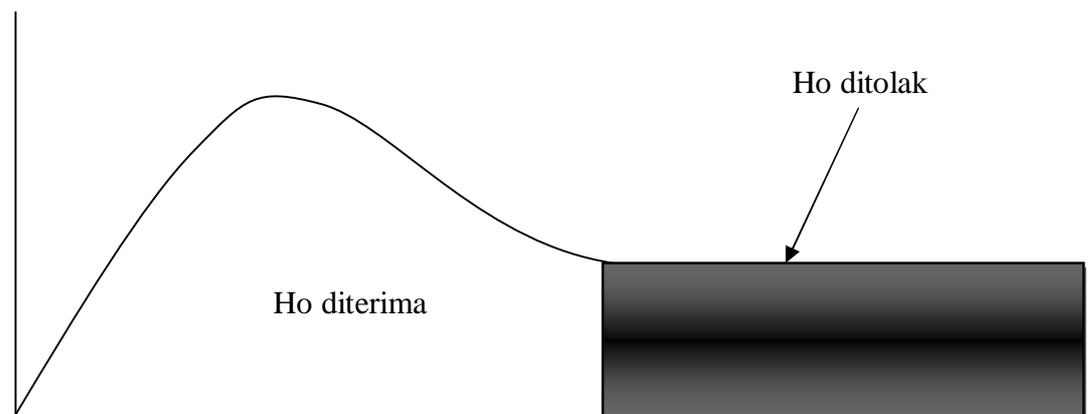
$H_a$  = ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Retun On Equity* terhadap Harga Saham.

b) Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  , pada  $\alpha = 5\%$ ,

$df = n - k$

$H_a$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-f**

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Penggunaan *R square* (R kuadrat) sering menimbulkan permasalahan yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variable bebas dalam suatu model.

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = determinasi

R = nilai korelasi berganda

100% = persentase kontribusi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purpose sampling* yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan mempertimbangkan sampel tertentu dengan tujuan agar memperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 14 perusahaan. Dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan.

##### **a. Harga Saham**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Berikut adalah data Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 sebagai berikut.

**Tabel IV.1**  
**Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara**  
**dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**periode 2013-2017**

No	Kode Emiten	Harga Saham					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	1,090	1,040	515	1,695	1,860	1,240
2	BSSR	1,950	1,590	1,110	1,410	2,100	1,632
3	GEMS	2,175	2,000	1,400	2,700	2,750	2,205
4	MYOH	490	458	525	630	700	560,6
5	PTRO	1,150	925	290	720	1,660	949
6	DEWA	50	50	50	50	50	50
7	ITMG	28,500	15,375	5,725	16,875	20,700	17,435
8	KKGI	2,050	1,005	420	1,500	324	1,060
Jumlah		37,455	22,443	10,035	25,580	30,144	25,131
Rata-rata		4,682	2,805	1,254	3,198	3,768	3,141

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel IV-1 dapat dilihat bahwasanya nilai rata-rata harga saham di Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 4,682 pada tahun 2014 mengalami penurunan 2,805. Pada tahun 2015 nilai rata-rata harga saham terus mengalami penurunan sebesar 1,254 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,198, selanjutnya pada tahun 2017 nilai rata-rata harga saham terus mengalami kenaikan sebesar 3,768.

Terlihat jelas bahwa rata-rata harga saham terbesar dialami oleh perusahaan adalah tahun 2013, sedangkan jika dilihat daripada perusahaan yang mengalami nilai rata-rata saham tertinggi adalah perusahaan yang memiliki kode emiten ITMG yaitu sebesar 17,435.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa harga saham pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami Fluktuasi yaitu mengalami kenaikan pada tahun 2013,2016 dan 2017, sedangkan

pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh naik turunnya permintaan dan penawaran akan harga saham yang dilakukan oleh investor dimana akan berpengaruh pada proyeksi kinerja perusahaan di masa mendatang misalnya berpengaruh pada tingkat dividend tunai, tingkat rasio utang, dan tingkat laba perusahaan.

***b. Current Ratio***

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis hariannya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Pertambangan dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
**Hasil perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor**  
**Pertambangan Batu Bara dan komponennya yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017**

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	177,19%	164,17%	240,39%	247,10%	255,94%	216,96%
2	BSSR	49,39%	67,04%	83,52%	110,81%	144,91%	91,14%
3	GEMS	183,30%	220,60%	279,43%	110,81%	144,91%	187,81%
4	MYOH	173,38%	186,20%	232,96%	429,84%	284,51%	261,38%
5	PTRO	155,47%	164,47%	155,25%	215,86%	165,41%	171,29%
6	DEWA	127,78%	140,27%	125,33%	111,37%	94,09%	119,77%
7	ITMG	199,19%	156,40%	180,18%	225,68%	267,23%	205,74%
8	KKGI	173,51%	168,58%	221,95%	405,09%	458,09%	285,45%
	Jumlah	1239,21%	1267,74%	1519,02%	1856,58%	1815,08%	1539,53%
	Rata-rata	154,90%	158,47%	189,88%	232,07%	226,89%	192,44%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel IV-2 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 192,44 %. Dimana untuk rata-rata pertahun,pada tahun 2013-2015 hasil rata-rata *Current Ratio* bearada dibawah rata-rata. Sedangkan tahun 2016-2017 hasil rata-rata *Current Ratio* berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik ada pada tahun2016-2017.

Sedangkan untuk rata-rata perusahaan, ada 4 perusahaan yang berada di atas rata-rata *Current Ratio* sebesar 192,44 % yaitu perusahaan ADRO, MYOH, ITMG, dan KKGI. Sedangkan 4 perusahaan lagi berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan BSSR,GEMS, PTRO dan DEWA. Secara keseluruhan *Current Ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan pada tahun 2013-2015 sedangkan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan.

Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik nilai perusahaan karena aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan semakin banyak sehingga nilai harga saham suatu perusahaan pun semakin baik.

**c. Debt to Equity Ratio**

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batu bara dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara dan Komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2017**

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	110,76%	96,78%	77,71%	72,28%	66,54%	84,81%
2	BSSR	82,61%	86,31%	65,67%	44,47%	40,46%	63,91%
3	GEMS	354,81%	27,30%	49,35%	42,56%	102,06%	115,22%
4	MYOH	132,13%	102,44%	72,72%	37,00%	32,70%	75,40%
5	PTRO	157,74%	142,57%	138,60%	130,82%	144,68%	142,88%
6	DEWA	64,68%	60,00%	65,95%	69,39%	72,13%	66,43%
7	ITMG	44,43%	45,48%	41,20%	33,32%	37,23%	40,33%
8	KKGI	44,63%	37,92%	28,37%	16,93%	14,44%	28,46%
Jumlah		991,79%	598,79%	539,57%	446,78%	510,25%	617,44%
Rata-rata		123,97%	74,85%	67,45%	55,85%	63,78%	77,18%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel IV-3 terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan disetiap tahunnya yaitu tahun 2013-2016, dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 123,97 %, 74,85 %, 67, 45%

dan 55,85 %. Namun terkhusus tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 63,78 %. Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan semakin berkurang setiap tahunnya. Sehingga aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak banyak digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan sehingga profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan pun akan semakin meningkat.

Sedangkan untuk rata-rata perusahaan, terdapat 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan BSSR, MYOH, KKG, DEWA, ITMG. Sedangkan 3 perusahaan di atas rata-rata yaitu perusahaan ADRO, GEMS Dan PTRO.

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan semakin sedikit aset perusahaan yang digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan sehingga nilai perusahaan akan semakin baik dimata investor maupun masyarakat lainnya.

#### ***d. Return on Equity***

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki dengan laba bersih atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Equity* pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

**Tabel IV.4**  
**Hasil perhitungan *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor**  
**Pertambangan Batu Bara dan Komponen yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017**

No	Kode Emiten	<i>Return on Equity</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	7,18%	5,62%	13,82%	9,00%	13,11%	9,75%
2	BSSR	5,43%	2,82%	25,13%	21,53%	55,62%	22,11%
3	GEMS	5,73%	4,34%	0,84%	13,21%	41,29%	13,08%
4	MYOH	22,22%	26,74%	26,50%	19,78%	12,00%	21,45%
5	PTRO	8,76%	1,17%	-7,12%	-4,59%	4,66%	0,57%
6	DEWA	-23,30%	0,13%	0,21%	0,24%	0,12%	-4,52%
7	ITMG	23,91%	22,28%	7,56%	14,40%	17,54%	17,14%
8	KKGI	23,50%	11,08%	7,39%	11,22%	9,75%	12,59%
Jumlah		73,44%	74,20%	74,33%	84,79%	154,09%	92,17%
Rata-rata		9,18%	9,27%	9,29%	10,60%	19,26%	11,52%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel IV-4 terlihat bahwa *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan baik.

Sedangkan rata-rata perusahaan, terdaftar 3 perusahaan yang berada di bawah rata-rata *Return on Equity* yaitu perusahaan ADRO, PTRO, DEWA. Sedangkan 5 perusahaan lagi berada diatas rata-rata *Return on Equity* adalah perusahaan BSSR, GEMS, MYOH, ITMG, dan KKGI.

Semakin tinggi nilai *Return on Equity* memperlihatkan perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efisien dan dapat meningkatkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik.

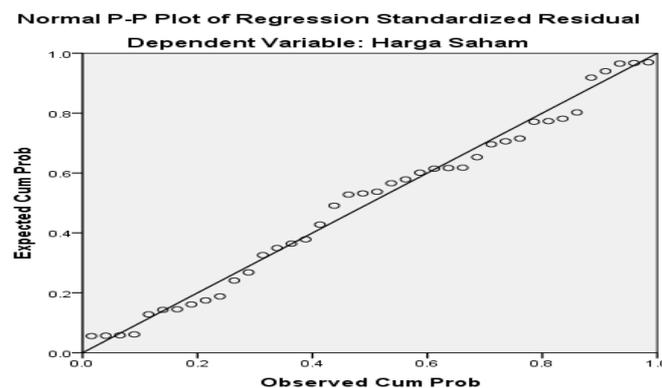
## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Agar dapat perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria-kriteria uji asumsi klasik yaitu :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *dependen* (terikat) dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya dapat dideteksi dalam melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal pada Uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual*, *Kolmogorov*, dan grafik histogram.

- 1) Uji Normal *P- Plot Of Regression Standardized Residual* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini :



**Gambar IV.1**  
**Gambar Histogram**  
**Normal P-P Plot of Regression**  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Pada Grafik *Uji Normal P-Plot Of Regession Standandized Residual* terlihat pada gambar IV.1 diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti data diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

## 2) Uji Kolmogorov Smirnov

**Tabel IV.5**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov Z**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38251215
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.071
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data SPSS 22.0 (data diolah 2019)

Dari tabel *Uji Kolmogorov-Smirnoc Z* diatas dapat dilihat bahwa Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,079. Nilai Signifikan yang diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolneritas

Uji Multikolneritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi yang kuat antara variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pengujian multikolneritas dilakukan dengan melihat VIF antara variabel independen dan nilai toleransi.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Multikolneritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.929	1.077
Debt to Equity Ratio	.903	1.108
Return on Equity	.966	1.035

a. Dependent Variable: Harga Saham

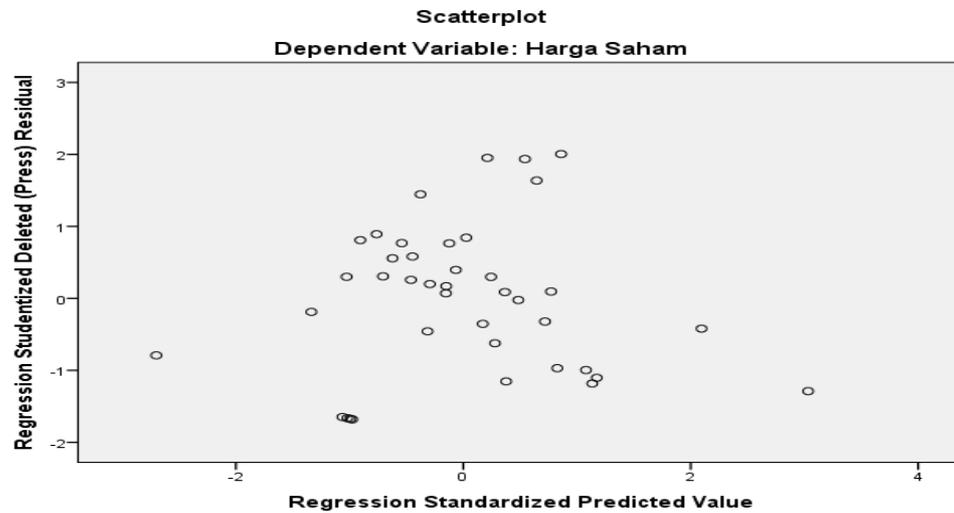
Sumber : hasil pengolahan data 2019

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,077, *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1,108 dan *Return on Equity* (X3) sebesar 1,035 dari masing-masing variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10 atau tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 10. Sedangkan nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,929, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,903 dan *Return on Equity* sebesar 0,966 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* semua nilainya lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolneritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

### c. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ada atau tidak samaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas pada data yang telah di olah.



**Gambar IV.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan gambar diatas pada grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak berbentuk pola jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Harga Saham Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan Variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*.

### 3. Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda berfungsi untuk mengetahui hubungan positif maupun negatif dari variabel independen dan variabel dependen maka peneliti menggunakan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

A = Konstanta

b= Angka arah koefisien regresi

X1 = Hasil perhitungan *Current Ratio*

X2 = Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio*

X3 = Hasil perhitungan *Return on Equity*

e= Standart error

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.877	.747		7.863	.000
Current Ratio	.002	.003	.097	.636	.529
Debt to Equity Ratio	.001	.004	.047	.304	.763
Return on Equity	.054	.017	.464	3.106	.004

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 5.877 + 0,002X_1 + 0,001X_2 + 0,054X_3$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 5.877 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return on Equity*

(X3) dalam keadaan konstant maka harga saham telah mengalami kenaikan.

2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X1) adalah sebesar 0,002 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan, maka akan mengakibatkan meningkatnya harga saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara sebesar 0,002. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah sebesar 0,001 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan menurunnya Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara sebesar 0,001. Sedangkan variabel bebas lainnya dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Return on Equity* (X3) adalah sebesar 0,054 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila *Return on Equity* mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan meningkatnya Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara sebesar 0,054. Sedangkan variabel bebas lainnya dianggap tetap.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel secara parsial dalam memperoleh variabel terikat.

Dimana :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{r^2}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah Sampel

Dengan ketentuan:

- 1) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- 2) Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara x dan y.

a) Bentuk pengujiannya :

$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0$  :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  di terima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistic 1 di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 22.0 , maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.877	.747		7.863	.000
Current Ratio	.002	.003	.097	.636	.529
Debt to Equity Ratio	.001	.004	.047	.304	.763
Return on Equity	.054	.017	.464	3.106	.004

Sumber : hasil pengolahan data (2019)

Untuk kriteria uji t dicari pada tingkat signifikan = 5 % dengan derajat kebebasan (dk)  $n-k$  atau  $40 - 3 = 37$ , maka hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  adalah 2.026

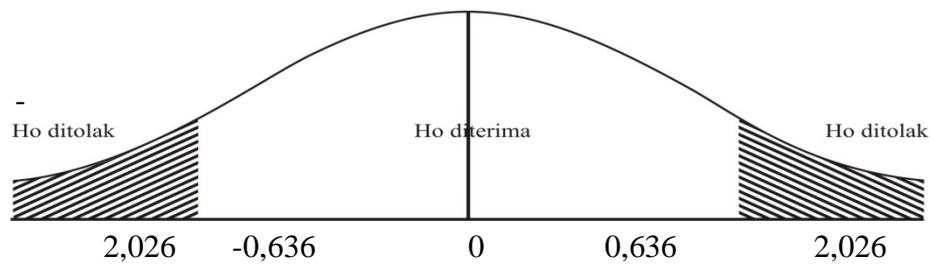
Dari pengolahan data diatas, terlihat bahwa nilai variabel adalah sebagai berikut :

**a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.8 terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  **0,636** Dan nilai signifikan sebesar 0,529 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh 2,026.

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika  $2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$  pada  $\alpha = 5 \%$
2.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2,026$  atau  $t_{hitung} < 2,026$ .



**Gambar IV.4**  
**Kriteria pengujian uji t**

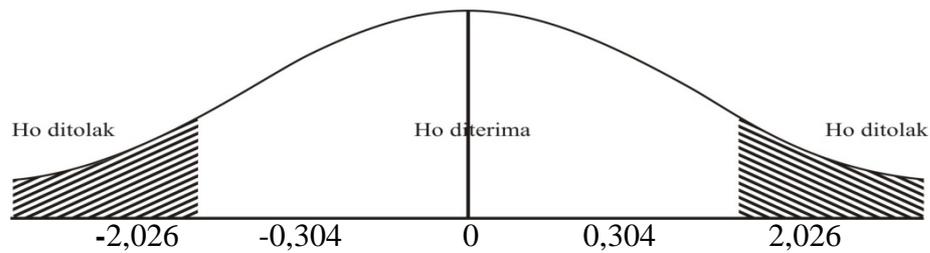
Dari pengujian uji secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh  $t_{hitung}$  0,636 dan  $t_{tabel}$  2,026. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,636 < 2,026$ ) dari nilai signifikan sebesar ( $0,529 > 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh antara *Current Ratio* dengan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.8 terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  0,304 dan nilai signifikan 0,763 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh 2,026.

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,026$  atau  $-t_{hitung} < 2,026$ .



**Gambar IV.5**  
**Kriteria pengujian uji t**

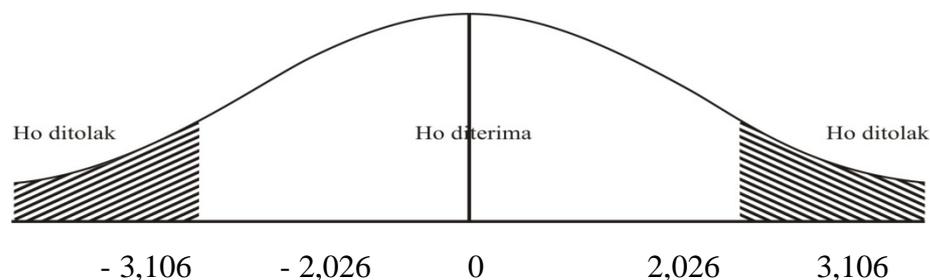
Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga Saham diperoleh nilai  $t_{hitung}$  ( $0,304 < 2,026$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0,763 > 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**c) Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Return on Equity* terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengolahan data tabel IV.8 terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,106 dan nilai signifikan 0,004 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh 2,026.

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,026$  atau  $-t_{hitung} < 2,026$



**Gambar IV.6**  
**Kriteria pengujian uji t**

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,106 dan  $t_{tabel}$  2,026. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $3,106 > 2,026$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0,004 < 0,05$ ). hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Uji Signifikan Simultan ( Uji- F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah Variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Variabel terikat (Y). untuk menghitung Uji F rumus nya sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_h$  = nilai F hitung

R = Koefisien korelasi Berganda

K = Jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Dengan ketentuan :

- 1) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  dengan Y.
- 2) Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena adanya korelasi yang signifikan adalah 5 % uji dua pihak dan  $dk = n-k-1$ .

Bentuk pengujian :

- a)  $H_0$  = tidak ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham.
- b)  $H_a$  = ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham.

Kriteria pengembalian keputusan :

- a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
- b) Tolak  $H_a$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan dari SPSS versi 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.447	3	7.149	3.453	.026 <sup>b</sup>
	Residual	74.542	36	2.071		
	Total	95.989	39			

Sumber : hasil pengolahan data (2019)

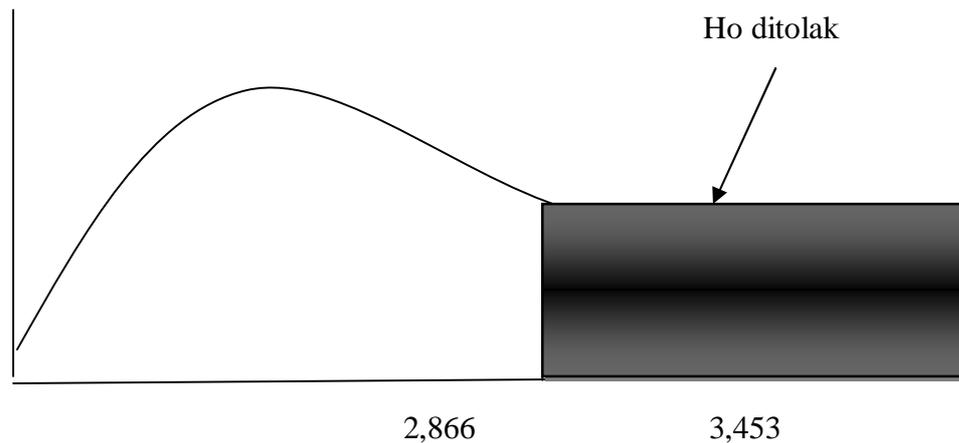
Dari hipotesis statistic diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 40$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 40-3-1 = 36$$

$$F_{hitung} = 3,453 \text{ dan } F_{tabel} = 2,866$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Dari hasil  $F_{tabel} = 2,866$  sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui  $F_{hitung} = 3,453$  ( $F_{hitung} = 3.453 > F_{tabel} = 2,866$ ).



**Gambar IV.7**  
**Kriteria pengujian uji F**

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada tabel IV.9 dapat dilihat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,453 > 2,866$ ) dan nilai signifikan ( $0,026 < 0,05$ ), dari hasil perhitungan spss diatas menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **5. Koefisien Determinan (*R-Quare*)**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan menyatakan dalam (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham maka diketahui uji determinasi sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 <sup>a</sup>	.223	.159	1.43896

a. Predictors: (Constant), *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber :hasil pengolahan data (2019)

Berdasarkan tabel IV.10 diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,223 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,223 \times 100 = 22,3 \%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel IV.11**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 1,999	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal 183)

Nilai adjusted *R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,223 angka ini mengidentifikasi bahwa Harga Saham (variabel dependen) Mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* (variabel independen) sebesar 22,3 % sedangkan sisanya sebesar 77,7 % dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standard Error Of Estimate* sebesar 1.43896 atau 1,43. Dimana semakin kecil angka membuat model regresi semakin tepat, sebaliknya jika semakin besar angka ini akan membuat model regresi tidak dalam memprediksi Harga Saham.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesamaan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara periode 2013-2017 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* yaitu  $0,636 < 2,026$  dan nilai signifikan sebesar  $(0,529 > 0,05)$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada berpengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham

pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin meningkatkan nilai Harga Saham pada perusahaan. Tinggi rendah nya *Current Ratio* dipengaruhi oleh *cash Flow* maupun kreditibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditur. Sebaliknya menurunnya *Current Ratio* disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya hampir dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar sehingga kenaikan pada aktiva lancar tidak signifikan dan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dimata investor, sehingga akan membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya kembali di perusahaan tersebut.

Menurut Murhadi (2013, hal. 57), menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryawan dan Wirajaya (2017) juga menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Selanjutnya menurut Sia dan Tjun (2011) juga menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya menurut Faleria, dkk (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada

Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Namun penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Selanjutnya juga bertolak belakang dengan penelitian Kundiman Dan Hakim (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan, maka semakin baik Harga Saham. Selanjutnya bertolak belakang dengan penelitian Batubara dan Purnama (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (  $0,304 < 2,026$  ) dan nilai signifikan sebesar (  $0,763 > 0,05$  ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin rendah nilai Harga Saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan digunakan untuk membayar

kewajiban jangka pendek maupun jangka pendek dibandingkan dengan membagi deviden. Meningkatnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi keuangan perusahaan sehingga para investor nantinya enggan untuk menanamkan modalnya kembali karena hutang yang dimiliki oleh perusahaan semakin meningkat.

Menurut Padangan (2013, hal. 175) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menghitung perbandingan antara utang perusahaan dengan jumlah modal sendiri perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal ini disebabkan oleh karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan DER akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Selanjutnya menurut Valantino dan Sularto (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Selanjutnya menurut Alipudin dan Oktaviani (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Semen yang terdaftar di BEI.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sondakh, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya juga bertolak belakang menurut Safitri (2016) Menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Selanjutnya bertolak belakang dengan

Alfiah dan Diyani (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham .

### **3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menyatakan bahwa *Return on Equity*  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.106 > 2.026$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0,004 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial bersignifikan antara *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Return on Equity* maka Semakin baik pula nilai harga saham perusahaan. Meningkatnya *Return on Equity* disebabkan perusahaan mampu memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan memperoleh keuntungan deviden yang besar pula baik bagi investor maupun perusahaan itu sendiri. Serta perusahaan mampu menggunakan sumber daya aset yang dimiliki untuk keperluan perusahaan yang efisien. Dengan begitu perusahaan juga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan citra perusahaan akan semakin baik dimata investor sehingga investor percaya untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Menurut Hery (2017, hal. 195) menyatakan bahwa *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Rahayu (2016) menyatakan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya menurut Vireyto dan Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa *Return on Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya menurut Ramadhani (2017) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Namun penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Egam, dkk (2017) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di Indeks LQ45. Selanjutnya juga bertolak belakang dengan penelitian oleh Putri (2015) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga Saham. Selanjutnya bertolak belakang dengan penelitian oleh Utami dan Darmawan (2018) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menyatakan bahwa dilihat dari Uji ANOVA ( *analysis of Variance* ) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$

(3,453 > 2,866) dan nilai signifikan ( $0,026 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2016) menyatakan bahwa Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya menurut Pratama dan Erawati (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya menurut Sriwahyuni dan Saputra (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi di Bei tahun 2011-2015.

Namun hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian oleh Nuel (2015) menyatakan bahwa Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya juga bertolak belakang dengan penelitian oleh Wardi (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-

2011. Selanjutnya juga bertolak belakang dengan penelitian oleh Sari (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return on Equity* terhadap Harga Saham.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan lagi pengelolaan kas yang dimilikinya dengan meningkatkan *Current Ratio*, karena tingkat *Current Ratio* akan selalu mempengaruhi nilai Harga Saham. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik pula nilai Harga Saham yang dimiliki.
2. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan penggunaan *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi DER maka semakin banyak penggunaan kas yang dikeluarkan untuk membayar Kewajiban jangka pendeknya serta akan memicu pada kebrangkutan. Sehingga kas yang dimiliki perusahaan semakin berkurang dan penurunan laba akan mempengaruhi nilai Harga Saham.
3. Profitabilitas dalam hal ini adalah *Return on Equity*. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang ada. Oleh sebab itu, pihak perusahaan harus lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi *Return on Equity* karena rasio ini akan mempengaruhi

nilai Harga Saham. Semakin tinggi *Return on Equity* maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian *dividend* yang akan diterima oleh perusahaan maupun investor. Apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan stabil maka investor akan tertarik dan percaya untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak rasio keuangan lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap Harga Saham selain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*. Selain rasio keuangan peneliti selanjutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, maka objek penelitian penelitian ditambah dan periode diperpanjang. Selain itu variabel penelitian yang tidak konsisten dan tidak signifikan agar menjadi penelitian yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Nurmala & Lucia, Ari Diyanti (2017) Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran, *Jurnal Bisnis Terapan* , 1 (2), 47-54.
- Alipudin, Asep & Oktaviani, Resi (2016) Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2 (1), 1-22.
- Arifin, Nita Fitriani & Agustami, Silviana (2016) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 4 (3), 1189-1210.
- Ashari, Diko Fitriansyah & Rahayu, Sri Mangesti (2016) Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Property Real Estate yang GO Publik di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis*. 32 (2), 1-5.
- Batubara, Hade Chandra & Purnama, Nadia Ika (2018) Pengaruh Current Ratio, Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. 2 (2), 61-70.
- Brigham, E.F. & Houston J.F. (2010). *Dasar-Dasar Pembelajaran Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendy M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Egam, Gerald. Edsel Yermia, Ilat, Ventje & Pangerapan, Sonny (2017) Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Pers Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang bergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5 (1), 105-114.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faleria, Rondonuwu Ester, Lambey, Linda & Walandouw, Stanley Kho (2017) Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Pers Share terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada sub sektor Food and Beverages), *Jurnal Riset Akuntansi*, 12 (2), 204-212.

- Hadi, Nor. (2013). *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktisi Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: In Media.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Juliandi, Azuar & Irfan (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Bisnis*. Bandung: Media Perintis.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. (Edisi 5)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kundiman, Adriana & Hakim, Lukmanul (2016) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014), *Jurnal STIE Totalwin Semarang* , 9 (18), 80-97.
- La, Ane. (2011). *Analisa Laporan Keuangan* . Medan: Universitas Negeri Medan.
- Munawir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novita Sari, Puput & Herlambang, Leo (2015) Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2009-2011. *JESTT*, 2 (4), 356-371.
- Nur'aidawati, Siti. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ) . *Jurnal Sekuritas*, 1 (3), 70-83.
- Nuel, Yohanis. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3 (4), 806-820.
- Pandangan, Ayub M.I (2013). *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Pratama, Cindy Andrie, Azizah, Devi Farah & Nurlaily, Ferina (2019) Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Pers Share (EPS), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017), *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66 (1), 10-17.

- Pratama, Aditya & Erawati, Teguh (2014) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Pers Share terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2 (1), 1-20.
- Prihadi, Toto. (2014). *Laporan Keuangan. Edisi Kedua*. Jakarta Pusat: PPM.
- Safitri (2016), Pengaruh PER, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4 (2), 535-549.
- Sari, Heni Zulia (2017) Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (pada perusahaan sub sektor Property (BEI) periode 2011-2015), *Jurnal Ekonomika dan manajemen*, 6 (2), 121-138.
- Sartono, R Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPF.
- Sitanggang, J. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sriwahyuni, Endah & Saputra, Rishi Septa, (2017), Pengaruh CR,DER,ROE, TATO dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi Di BEI tahun 2011-2015, *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2 (1), 119-136.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawan, I Dewa Gede & Wirajaya, I Gede Ary (2017) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Pada Harga Saham, *E-Jurnal Akuntansi*, 21 (2), 1317-1345.
- Syamsudin, I. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utami, Martina Rut & Darmawan, Arif (2018) pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia, *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2 (2), 77-89.
- Valentino, Reynard & Sularto, Lana (2013) Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Pers Share (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Barang Konsumsi di BEI. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, sastra, Artisektur & Teknik Sipil)*. 5 (2), 195-202.

Vireyto, Nikita & Sulasmiyati, Sri (2017). Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Pers Share terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Bank BUMN yang Listed Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 51 (1), 75-82.

Wardi, Jeni (2015) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Earning Pers Share Terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011, *Jurnal Akuntansi*, 3 (2), 127-146.